

# **PENGARUH KEGIATAN MUTHALA'AH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI KELAS VI MTI TARUSAN KAMANG MUDIAK**

**Marisa** \*1

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
[marisanisa24@gmail.com](mailto:marisanisa24@gmail.com)

**Supriadi**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
[supriadi@iainbukittinggi.ac.id](mailto:supriadi@iainbukittinggi.ac.id)

**Nurhasnah**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
[hasnahalso@gmail.com](mailto:hasnahalso@gmail.com)

**Khairuddin**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
[Khairuddin@iainbukittinggi.ac.id](mailto:Khairuddin@iainbukittinggi.ac.id)

## **Abstract**

*This research is motivated by the reality in the field is that during the process of reading the Kunung book In progress, researchers saw that students were not reading the Yellow Book and I still have trouble reading the yellow book. Based on the problem Finding out how much of an impact Muthalaah Night Activities have on sixth graders' Yellow Book reading comprehension is the driving force for this study. Researchers employed experimental research methods in this study. A quasi-experimental design is derived from this experimental research. Comprehensive planning A posttest alone control design was utilised in this investigation. According to the findings from the examination of the ability to read the yellow book students during the reading process by implementing Muthala'ah activities Evening. In the process of reading, students are seen paying attention and listen to the explanation given by the researcher carefully, Students also actively ask questions if there is material they do not understand. Besides Meanwhile, the students also looked enthusiastic when studying in groups and students looks active during the discussion by collaborating with group and share their opinions with each other. After data collection is carried out, it is then processed and carried out examine the hypotheses with the t-test. Assuming  $\alpha = 0.05$  as the level of significance. Criteria for testing: If tcount is greater than or equal to ttable, accept  $H_a$ ; otherwise, reject  $H_0$ . A t-test for evaluating hypotheses reveals that the computed t-value (0.4438) is larger than ttable. Therefore, we agree  $H_1$ , which states that Muthala'ah Activities have an effect. Concerning Class VI MTI Students' Capacity to Read the Yellow Book Karen Kamang Mudiak's Tarusan.*

**Keywords:** *Muthala'ah Activities, Reading Ability.*

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan dilapangan bahwa saat proses membaca kitab kuning berlangsung peneliti melihat siswa kurang membaca kitab kuning dan masih ada terbata-bata membaca kitab kuning. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan menyelidiki dampak Kegiatan Muthala'ah terhadap pemahaman membaca Kitab Kuning siswa kelas VI di MTI Tarusan Kamang Mudiak. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimental dalam penelitian ini. Peneliti menggambar desain eksperimen semu dari eksperimen tersebut. Penelitian ini menggunakan desain kontrol posttest only. Kegiatan muthalaah sore hari terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning siswa. Siswa menunjukkan perhatian dan keterampilan mendengarkan yang baik saat membaca; mereka juga aktif mencari klarifikasi dari peneliti dengan mengajukan pertanyaan ketika mereka sedang kebingungan. Selain itu, siswa tampak terlibat selama belajar kelompok dan percakapan, memberikan kontribusi penuh terhadap upaya kolektif sambil juga menyuarakan sudut pandang masing-masing. Uji-t digunakan untuk menilai hipotesis setelah pengolahan dan pengumpulan data. Dengan asumsi  $\alpha = 0,05$  sebagai tingkat signifikansi. Kriteria pengujian: Jika thitung lebih besar atau sama dengan ttabel, terima  $H_a$ ; jika tidak, tolak  $H_0$ . Nilai t dihitung berdasarkan temuan uji t untuk pengujian hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa kemahiran siswa kelas VI dalam membaca Kitab Kuning di MTI Tarusan Kamang Mudiak dipengaruhi oleh keikutsertaannya dalam Kegiatan Malam Muthal'aah ( $H_1$ ).

**Kata Kunci:** Kegiatan Mutalaah, Kemampuan Membaca Kitab Kuning

## Pendahuluan

Untuk dapat membaca kitab kuning dengan baik, seseorang harus mampu fokus memahami setiap kalimatnya. Menjadi pandai membaca kitab kuning memerlukan waktu belajar yang cukup lama. Pemahaman dasar bahasa Arab diperlukan untuk dapat membaca kitab kuning yang berisi tulisan tidak linier. Buku tersebut kurang bermartabat, memiliki format tersendiri, dan dicetak pada kertas kuning kekuningan. *Meliputi topik-topik seperti Nawu, Saraf, Mantik, Tasawuf, Kalam, dan Tauhid (Mustofa, 2018).*

Berbeda dengan Al-Qur'an yang seluruh harakatnya (kasrah, fatah, damah, sukun), kitab kuning (disebut juga kitab gundul) tidak memuat satu pun kata-kata tersebut, kata Iman Bawani. Mengingat hal ini, bacalah kitab kuning harus sesuai dengan kaidah -kaidah terkait dengan bahasa arab. Untuk dapat membacanya dengan lancar di butuhkan waktu yang cukup lama untuk membaca kitab kuning dengan lancar kemudian dapat memahami makna perkalimat kitab kuning tersebut (Iman, 1990)

Kitab kuning berisi ilmu-ilmu keislaman, seperti ilmu Nawu, Saraf, Ilmu Mantik, Tasawuf, Ilmu Kalam, fikih, Al Qur'an dan hadis tulis atau cetak dengan huruf arab untuk bahasa arab. Kitab kuning sudah mulai berkembang pada masa dahulu dan masa sekarang agar dapat membaca dan memahami kitab tersebut. Kitab-kitab ditulis oleh para ulama Islam dari zaman pertengahan, dalam kehidupan masyarakat indonesia terutama di Sumatera Barat yang baik dalam pendidikan tradisional dan pendidikan modern dan untuk santri biasa tinggal dalam asrama dalam pesantren tersebut. Institusi

pendidikan tradisional, seperti pesantren, mempunyai ritual dan praktik yang berbeda dengan institusi lain, seperti madrasah (Mustatofa, 2018)

Potrivit to Toha Pentingnya mempelajari kitab kuning terletak pada hal-hal berikut: pertama, sebagai landasan ijtihad; kedua, sebagai sarana memahami, menafsirkan, dan menerapkan aspek-aspek positif hukum Islam; dan ketiga, sebagaimana tertuang dalam tujuan pengajaran kitab kuning, sebagai sarana mendidik generasi ulama penerus. Al-Quran tidak menjelaskan hukum, namun menjelaskan kehidupan nabi, para malaikat, para ulama, dan lain-lain (Thoha, 2021)

Oleh karena itu, mempelajari kitab kuning atau kebutuhan untuk memahami nahwu dan ilmu merupakan prasyarat untuk memasuki pesantren., kerana itu dapat mempelajari kitab santri dapat memahami makna atau maksud dari kalimatnya.

Kitab kuning terkenal sulit dipelajari oleh siswa karena tulisan arab dan harkatnya tanpa garis. Kitab kuning mudah dikenali karena sifatnya yang tidak terikat, sehingga memudahkan pengambilan bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus menyeret-nyeret keseluruhan buku. Tidak adanya nilai atau baris juga turut menentukan nama buku tersebut. Bentuk huruf yang gundul dan tidak perlu bergaris menjadi salah satu penyebab mengapa kitab kuning sulit dibaca dan dipahami, terutama bagi mereka yang sudah menguasai ilmu alat-alat, seperti nahwu dan sharaf (Ana, 2017)

Ilmu nahwu dan saraf dikatakan ilmu alat, maka ilmu alat merupakan ilmu yang di gunakan sebagai alat bantu atau alat dasar yang harus dikuasai seseorang yang ingin membaca kitab kuning. Ilmu alat itu sangat penting untuk pelajari dalam ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu merupakan ilmu untuk mempelajari tentang kedudukan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik berubah atau tetap yang mana dapat ketahui hukum dan akhir-akhir kata bahasa arab dengan susun. Ilmu untuk menunjukkan bagaimana cara untuk mengabungkan isim, kata kerja (fi'il), dan partikel (huruf) dalam membentuk suatu kalimat (kalimat ) juga untuk dapat mengetahui keadaan (i'rab) huruf akhir dalam sebuah kata (Rokhimah, 2022)

Untuk itu diperlukan kegiatan muthalaah dan strategi pembelajaran kitab kuning lainnya yang efektif dalam membaca, memahami, dan mengkaji. Septia (2022).

Keterampilan membaca atau qira'ah dalam bahasa Arab disebut juga mutalaah, menurut Ulin Nuha. Membaca, atau qira'ah, adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami simbol-simbol tertulis dan isinya melalui hafalan atau bacaan internal. Membaca, pada intinya, adalah jalan dua arah di mana pembaca dan penulis bertukar ide dan informasi melalui teks tertulis.

Kegiatan muthalaah ini dapat terbagi dua bentuk yaitu muthalaah malam dan mutalaah siang dapat lihat dari pengertian dari keduanya yaitu : Pertama, mutalaah malam adalah kegiatan yang dapat dilakukan pada malam hari, salah satu bentuk atau tradisi yang sering dilakukan oleh para santri atau para penikmat ilmu agama pada malam hari. Kedua Muthal'aah siang adalah kegiatan yang dapat dilakukan pada siang hari (Ridho, 2022). Adapun tujuan kegiatan Muthala'ah ini dilaksanakan agar lebih mudah santri dalam membaca dan memahami pelajaran Penggunaan kitab kuning di dalam kelas mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah dapat membangkitkan minat belajar siswa (Aliba'ul, 2018).

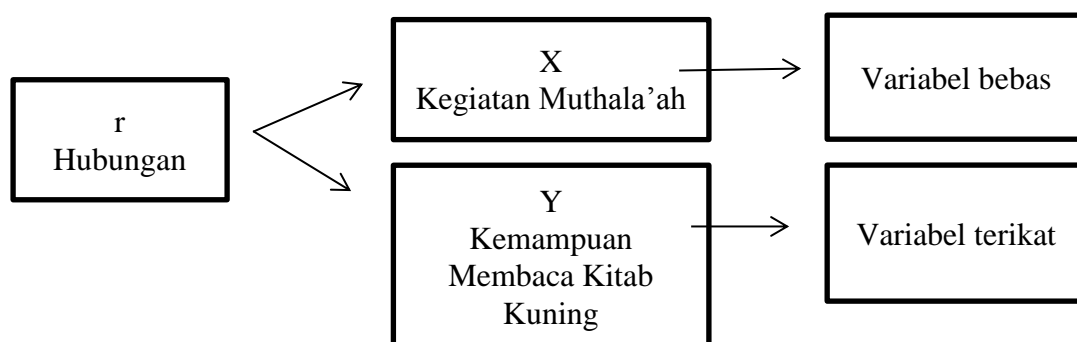
Meski banyak permasalahan di pesantren ini, salah satunya adalah siswa kurang membaca Kitab Kuning. Oleh karena itu, para guru di MTI Tarusan juga menerapkan kegiatan pembelajaran Kitab Kuning untuk memastikan siswa belajar secara efektif.

Pada 17 November 2023, peneliti kelas VI MTI Tarusan Kamang Mudiak menemukan banyak anak yang masih kurang lancar dalam membaca kitab kuning dalam memberikan baris, mengartikan kitab kuning, dan mengirabkan kitab kuning tersebut, dan belum bisa memahami kaidah- kaidah yang ada pada kitab nahwu dan sharaf, ada juga yang bisa membaca matan namun tidak dapat menterjemahkan dengan baik, dan santri dalam membaca kitab kuning masih terbata-bata hal ini disebabkan karena sebagian tidak memahami mata pelajaran nahwu dan sharaf.

Berdasarkan temuannya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun anak-anak tersebut sudah duduk di bangku kelas enam, sebagian besar dari mereka masih kesulitan membaca kitab kuning dengan lancar. Pada akhir Kelas VI MTI Tarusan, siswa seharusnya sudah menguasai Kitab Kuning. Hasil wawancara dengan ustadz pengajar kitab kuning diketahui masih banyak santri yang belum lancar membacanya, terbukti dari kegiatan membaca di kelas VI yaitu ustadz Indra Junaidi, SPd, ustadz ini mengatakan bahwa kemampuan membaca kitab kuning masih rendah, pada saat proses pembelajaran santri cenderung pasif terhadap membaca kitab kuning, banyak santri jarang membaca kitab kuning, kurangnya perhatian ustadz terhadap santri untuk membaca kitab kuning. Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri kelas VI mengatakan masih banyak santri tidak paham Ketika membaca Kitab Kuning, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pelajar, sehingga mereka tidak mempunyai ruang untuk menafsirkannya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut setelah mendengar tentang tantangan yang dihadapi di lapangan : ***"Pengaruh Kegiatan Muthala'ah Terhadap Kemampuan Membaca kitab kuning Di Kelas VI MTI Tarusan Kamang Mudiak"***

## Metode Penelitian

Desain penelitian:



Tipe riset yang dipakai oleh periset merupakan riset penelitian. Tata cara riset penelitian merupakan tata cara riset yang dipakai buat mencari pengaruh perlakuan khusus kepada yang lain dalam situasi yang terkendalikan.

Dari riset penelitian ini pengarang mengutip konsep Quasi exsperiment( penelitian imajiner). Konsep dalam riset ini yang dipakai merupakan Posttest Only Control design.

Populasi dalam riset ini merupakan totalitas siswa di kelas VI Tarusan Kamang Mudiak, Kabupaten Agam , tahun anutan 2023 atau 2024 yang berjumlah 18 orang siswa. Ilustrasi yang didapat dalam riset ini merupakan kelas VI yang berjumlah 18 orang siswa.

Dalam riset ini metode pengumpulan informasi dalam wujud tes. Tes merupakan metode pengumpulan informasi bermodel catatan persoalan yang disusun dengan cara analitis buat di isi oleh responden.

Rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : “Terdapat hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar kelas” Ditolak jika

Ho =  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ .

### **Hasil dan Pembahasan**

Kelas keterampilan membaca, atau mutalaah dalam bahasa Arab, adalah nama lain dari qira'ah. Qira'ah yang sering disebut dengan keterampilan membaca adalah kemampuan mengenal dan memahami simbol-simbol tertulis beserta isinya melalui hafalan atau hafalan internal. Pada intinya, membaca adalah jalan dua arah di mana penulis dan pembaca terlibat dalam percakapan melalui kata-kata tertulis.

Membaca, dalam pandangan Acep Hermawan, lebih dari sekadar melafalkan kata-kata dan menangkap maknanya; itu juga melibatkan komponen kognitif dan psikomotorik. Tujuan membaca yang dimaksudkan adalah membantu siswa menjadi pembaca profesional, menurut Hermawan. Bahasa Arab dan Al-Quran dengan lancar dan fasih sekaligus mengajarkan siswa membaca dan menafsirkan teks-teks keagamaan serta karya-karya ulama dan pemikir Islam—yang sebagian besar menulis dalam bahasa Arab—dengan harapan siswanya mampu terlibat dalam diskusi yang bermakna dan penelitian berdasarkan teks-teks ini

Membaca, baik dalam hati atau dengan suara keras, merupakan kegiatan umum yang digunakan guru saat menyajikan isi pelajaran. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu siswa memperhatikan dengan seksama ketika membaca tanda-tanda yang ditulis tebal atau tipis dan membantu mereka mengucapkan kata dan kalimat bahasa Arab dengan benar.

Meminta siswa menyelesaikan program pembelajarannya berdasarkan kapasitasnya sendiri memastikan bahwa perkembangannya tidak terhambat oleh kelemahan siswa lain, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan kemajuan individu.

Agar siswa dapat memahami materi secara utuh, seorang guru memperhatikan dan menasihati mereka saat membaca Kitab Kuning. Menampilkan ciri-ciri luar biasa dalam pemahaman materi sastra atau tekstual.

### **Kegiatan *Muthal'aah Lailah* (Malam)**

Kegiatan malam adalah program studi ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pesantren yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang

lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan tempat mereka dalam Islam melalui pembelajaran individual Kitab Kuning yang dipandu. Dengan bantuan intensif *asatidzah* pesantren yang terjadwal dan absensi, kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah makan malam mulai pukul 20.30 hingga 22.00. Membangkitkan minat siswa sendiri dalam belajar dan memanfaatkan waktu diluar jam pembelajaran menjadi tujuan dari kegiatan *muthalaah* malam ini.

Terdapat korelasi positif dan signifikan secara statistik antara keikutsertaan dalam kegiatan mutalaah malam dengan kemahiran membaca kitab kuning, berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan penulis di MTI Tarusan Kamang Mudiak.

**Tabel. 1 Uji Normalitas**

		Tests of Normality						
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.		
kemampuan membaca kitab kuning	pre test eksperimen		.188	18	.092	.904	18	.067
	post test eksperimen		.163	18	.200*	.929	18	.183
	pre test control		.284	18	.000	.861	18	.013
	4		.175	18	.148	.895	18	.047

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan ketahu bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$  maka kesesuaian data pengambilan keputusan dalam uji normalitas pada kemampuan membaca kitab kuning di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Memeriksa homogenitas antara kedua kelas merupakan tujuan dari uji homogenitas. Setelah data dipastikan mengikuti distribusi normal, uji homogenitas dapat dilakukan. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Rumus homogenitas: Pengetahuan = Fhit Varians antar kumpulan data (F) Dengan asumsi >, diketahui bahwa kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang berbeda.

**Tabel 2 Uji Homogenitas Kemampuan Membaca Kitab Kuning**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kegiatan mutala'ah	Based on Mean	2.098	1	34	.157
	Based on Median	1.899	1	34	.177
	Based on Median and with adjusted df	1.899	1	33.7 18	.177
	Based on trimmed mean	2.238	1	34	.144

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas kemampuan membaca Kitab Kuning, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi yang homogen dengan nilai signifikansi  $0,144 > 0,05$ .

**Uji Hipotesis**

Hipotesis Perlu dipastikan kebenaran asumsi ini, karena hanya bersifat sementara. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terapi (model pembelajaran) mempunyai pengaruh terhadap kemampuan Membaca Kitab Kuning:

**Tabel. 3 Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coeffie nts	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.335	3.592		1.763	.097
	kegiatan Mutala'ah	.010	.042	.062	.248	.807

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca

Berdasarkan tabel diatas taraf yang berhubungan antara variabel X dan Y adalah 0,807 sementara r tabel dengan *degree of freedom* (df) diperoleh angka 0,4438 pada taraf signifikansi 0,05 maka  $H_a$  (terdapat pengaruh kegiatan muthala'ah terhadap kemampuan membaca kitab kuning) diterima dan  $H_0$  (tidak terdapat pengaruh kegiatan muthala'ah terhadap kemampuan membaca kitab kuning) ditolak, sehingga diperoleh suatu interpretasi bahwa kemampuan membaca kitab kuning memiliki pengaruh terhadap kegiatan muthala'ah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada kemampuan membaca kitab kuning yang sudah disajikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji menunjukkan adanya pengaruh penerap kegiatan Muthal'aaah terhadap kemampuan membaca kitab kuning pada materi nahwu dan saraf . Hal ini terlihat pada Nilai thitung (21, 5030) lebih besar dari tabel (1, 999), dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,98 dan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 50,65.

## **Referensi**

- Ahmad Parwis. 2011. *Effectiveness of Yellow Book Learning in Madrasah Aliyah, educational journal*, Vol 2, No 2,
- Ahmad Zaini. 1982. *Islamic Boarding School and Skills Development*, Jakarta: DEPAGRI,
- Aliba'ul. 2018. *Development of Mutalaah 1 Teaching Materials Based on Character Education for Students, Kodifikasia Journal*,
- Amin Haedari. 2004. *In Increasing Book Reading for the Future of Islamic Boarding Schools*, Jakarta: IRD PRESS,
- Ana Wahyuning Sari. 2017. *Analysis of Difficulties in Learning the Book of Nahwu in Class VIII MTS Al Irsyad Gajah Demak 2015/2016 Academic Year, Journal of Arabic Learning and Teaching*,
- Chozin Nasula. 2000. *Future Islamic Boarding School*, Jakarta: Pustaka Hidayat,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.,
- Dewi Nuraeni dan dkk, *Implementation of Mutalaah Learning at MA Ibnul Qoyyim Putri Takhasus Class 2018/2019 Academic Year (Judging from Translation Capability)*
- Dimiyanti. 2011. *Learning and Learning*, Jakarta:PT Rineka Cipta,
- Septia Gingga Yolanda. "Application of the Learning Model in Class XI Islamic Religious Education Subjects at SMA Negeri 2 Bukik Barisan District," *Journal of Education and Counseling* Vol. 4, N0 (2022): 12165.
- Abudin Nata MA. 2007. *Philosophy of Islamic Education, print 1*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu,